

GERAKAN BANK SAMPAH SEKOLAH TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD TIGA BAHASA NAILUN NABHAN

**Muhammad Nawir¹⁾, Sitti.Asnaeni.AM²⁾, A. Nur Achsanuddin UA³⁾,
St.Asriati.AM⁴⁾, Sarmila M⁵⁾, Rahmadani Islawiyah M⁶⁾**

^{1,2,4,5,6)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

³⁾Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

muhammadnawir@unismuh.ac.id

Abstract

Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan, located at Griya Rezeki Abadi Housing, SmbaOpu Subdistrict, Mawang Village, Gowa Regency. Human behavior that is not disciplined in managing waste needs to be changed. Since children are in kindergarten, this should be instilled from a young age. So that the formation of clean and healthy living behavior can be formed from an early age, the waste bank movement was launched at Nailun Nabhan Three language Early Childhood Education, then parents transmit the education they have received to their children, assisted by teachers at Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. The education delivered to parents is about the dangers of littering and the benefits of waste management. The approach is qualitative and involves educating and advising parents in Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. The results of the waste bank movement are 1) environmental values; 2) social values; 3) economic value.

Keywords: waste bank movement, early childhood, and education.

Abstrak

Paud tiga Bahasa nailun nabhan, bertempat di Perumahan Griya Rezeki Abadi Kecamatan SombaOpu Kelurahan mawang Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh permasalahan sampah, dan kurangnya kedisiplinan, sampah menjadi permasalahan yang cukup serius, bukan hanya di perkotaan tapi sampai di pelosok pedesaan. Perilaku manusia yang tidak disiplin dalam mengelola sampah perlu diubah. Sebaiknya hal ini ditanamkan sejak usia dini, yaitu sejak anak-anak di sekolah TK. Agar pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat bisa terbentuk sejak dini maka di canangkan gerakan bank sampah di Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendidikan kepada orang tua siswa yang terdaftar di PAUD Nailun Nabhan Tiga Bahasa, dan kemudian menularkan pendidikan tersebut kepada anak-anaknya. Program ini dibantu oleh para guru yang bekerja di PAUD Tiga Bahasa Nailun Nabhan. Adapun edukasi yang disampaikan kepada para orang tua siswa adalah: Ada banyak bahaya membuang sampah sembarangan dan banyak manfaat dari pengolahan sampah, tetapi penting untuk berhati-hati saat menangani sampah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara memberikan sosialisasi dan memberikan bimbingan kepada para orangtua di lingkup Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. Hasil dari gerakan bank sampah adalah: 1) nilai lingkungan, 2) nilai sosial, 3) nilai ekonomi.

Kata kunci: gerakan bank sampah, anak usia dini, dan edukasi.

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan, Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa. Sekolah Prasekolah Tiga Bahasa Nailun Nabhan didirikan pada tahun 2016 dan memiliki 30 siswa, 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Para wali dalam hal ini

orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan terbilang rendah. Sebagian besar pendidikan orang tua mereka adalah pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas.. Dengan minimnya pendidikan yang mereka miliki maka mereka tidak memperoleh informasi tentang tata cara mengolah sampah dengan baik di tambah lagi di kelurahan Mawang belum ada penggiat dan pemerhati kebersihan lingkungan. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah menyebabkan masyarakat mengelolanya dengan cara membakar sampah plastik. karena masyarakat beranggapan dengan membakar sampah plastik hal tersebut adalah hal yang paling praktis. Padahal membakar sampah utamanya sampah plastik adalah hal yang sangat berbahaya bagi kesehatan(Irawati Aniek:2021). Mengelola sampah dengan cara membakar bukan hanya merusak lingkungan tapi juga akan mengganggu kesehatan pernafasan (Istanti Enny:2022). Supaya pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah berubah. Maka tim PKM memilih melakukan gerakan bank sampah di Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. Masyarakat perlu diberi edukasi bahwa sampah bukan hanya sekedar sampah, tapi sampah dapat bernilai ekonomis,dan memiliki nilai tambah apabila masyarakat bisa mengelolanya dengan baik (Mappasare andi fatmawati:2019).

Melalui gerakan bank sampah diharapkan paradigma berpikir masyarakat mengalami perubahan, khususnya pada sampah rumah tangga, maka dari itu di terapkan edukasi kesadaran yang baik dalam mengelola sampah dengan menerapkan 3R yaitu: (*reduce*) mencegah timbulnya sampah,(*resume*)menggunakan ulang sampah, (*recycle*) mendaur ulang sampah Masalah sampah sangat penting

untuk cepat di tanggapi sebelum akhirnya menjadi permasalahan yang pelik. Penyelesaian sampah di paud tiga Bahasa nailun nabhan ini berbasis anak-anak usia dini, karena sudah seharusnya perilaku mengelola sampah sudah di tanamkan sejak usia dini. Yaitu kepada para siswa paud. Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah sekolah yang membina para anak-anak yang masih sangat belia. Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa. Dengan adanya gerakan bank sampah maka masyarakat mengetahui mengenai jenis-jenis sampah dan cara mengelola sampah (Susilawati Desi). Gerakan bank sampah adalah bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menyelamatkan dunia dari sampah (Cahyani Dwi Putri:2021), maka dari itu gerakan bank sampah ini mengajak warga sekolah yaitu siswa, para guru, seluruh orang tua siswa dan para masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan. Gerakan bank sampah ini bertujuan untuk membentuk bank sampah. Dengan terbentuknya bank sampah di Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan maka akan mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan sekitar sekolah menjadi bersih dan sehat

Di kelurahan Mawang belum ada bank sampah yang terbentuk. Maka dari itu Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan bekerjasama dengan tim PKM Universitas Muhammadiyah Makassar berencana akan menggagas terbentuknya bank sampah di kelurahan Mawang.

METODE

Metode yang paling cocok digunakan dalam melaksanakan PKM ini adalah dengan cara ceramah sosialisasi manfaat bank sampah dan

melakukan kunjungan ke lokasi mitra serta menjelaskan bagaimana system bank sampah tersebut bisa terbentuk, serta dianalisis secara kualitatif dengan metode observasi (Asnaeni,Sitti:2016).



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi tentang bank sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tim PKM menentukan jadwal sosialisasi dan memanggil nara sumber ke lokasi pelayanan terlebih dahulu. Sosialisasi ini bertujuan agar warga di Paud tiga bahasa nailun nabhan menyadari pentingnya mengelola sampah dengan baik dan mengetahui jenis-jenis sampah. Kemudian pada tahap pelaksanaan tim PKM kembali ke lokasi pengabdian untuk membentuk bank sampah bersama warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai oleh tim PKM pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga mengetahui tentang jenis-jenis sampah. Dan apa itu bank sampah.

Tim PKM mengundang 2 narasumber yang memiliki wawasan tentang bank sampah, yaitu dari pengurus yayasan peduli negeri (YPN) Syamsuddin, dan narasumber yang kedua adalah motivator bank sampah kabupaten Gowa Anisa Rahmadani.

Syamsuddin menyampaikan bahwa sampah itu memiliki jenisnya

dan rumah tangga adalah penghasil sampah yang terbesar di masyarakat. Dengan demikian menurut syamsuddin rumah tangga perlu di beri edukasi tentang sampah, edukasi ini di mulai dari ayah, ibu dan akhirnya ke anak-anak mereka. Kemudian para orang tua bersama anak memilah sampah rumah tangga tersebut dan menjadikannya sebagai tabungan sampah, selanjutnya pemateri kedua mengemukakan bahwa gerakan bank sampah dimulai dari anak usia dini sangat baik, sebab bukan hanya orang tua yang perlu di edukasi tentang pengolahan bank sampah tapi anakpun perlu untuk diedukasi. Anak usia dini di edukasi bagaimana cara memilah sampah organik dan an organik. Dan mengetahui bahwa sampah ternyata memiliki nilai ekonomis . secara otomatis akan mengubah mindset pada anak usia dini terhadap sampah, yang selama ini mindsetnya sampah di buang sembarangan. Setelah mendapatkan edukasi maka anak usia dini akan mulai memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Supaya sampah tidak menumpuk maka di bentuklah bank sampah, apalagi di daerah Mawang belum ada bank sampah yang terbentuk. Narasumber Anisa mengemukakan Bank sampah dirancang untuk membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, serta memiliki nilai sosial. Dan terakhir konsep dari bank sampah adalah menjadikan sampah bernilai ekonomis yaitu sampah-sampah yang sudah di pilah dari rumah ditukar menjadi uang. Ketua PKM hiba internal universitas muhammadiyah Makassar, menyampaikan bahwa adapun alasan tim PKM meneliti atau melakukan gerakan bank sampah pada anak usia dini. Karena tim PKM berharap kesadaran tentang hidup bersih dan sehat tertanam sejak usia dini.



Gambar 2. Dokumentasi foto bersama setelah sosialisasi

Pendirian Bank Sampah

Pada saat sosialisasi bank sampah, tim PKM dan mitra sepakat akan membentuk bank sampah dua pekan ke depan. Maka pada tanggal 7 Oktober 2022. Tim Pkm Universitas Muhammadiyah Makassar kembali mengunjungi mitra PKM yakni Paud Tiga Bahasa Nailun Nabhan, untuk mengecek apakah mitra sudah bekerja sesuai yang disosialisasikan. Pada saat tiba dilokasi mitra, ternyata mitra telah mengumpulkan sampahnya



Gambar 3. Sampah mitra sudah siap masuk bank sampah

Pemilihan dan pemilahan sampah adalah sampah an organik rumah tangga yaitu plastik, kaca, logam dan lain sebagainya yang merupakan limbah rumah tangga yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme.

a. Penimbangan

Karena warga mitra sudah siap dengan sampah rumah tangga mereka maka tim PKM menghubungi UPTD LKH untuk datang dan segera menimbang sampah milik warga. Sampah yang dikemas akan ditimbang dan diberi imbalan sejumlah uang sesuai kurs yang berlaku. Setiap orang yang menyerahkan sampah dihitung sebagai pelanggan dan akan mendapatkan buku tabungan sampah. (Irawati Aniek:2021).



Gambar 4. Proses Penimbangan

b. Penyerahan buku tabungan dan administrasi bank sampah kepada mitra

Melihat keseriusan mitra pada pembentukan bank sampah. maka pada penimbangan yang perdana ini tim PKM menyerahkan buku tabungan kepada mitra



Gambar 5. Dokumentasi Tim PKM bersama mitra

c. Tim PKM Mengunjungi Tempat Daur Ulang Sampah

Kegiatan selanjutnya adalah Tim PKM Universitas Muhammadiyah mendatangi tempat daur ulang sampah yang telah ditimbang.



Gambar 6. Dokumentasi Lokasi daur ulang sampah

SIMPULAN

Gerakan bank sampah pada anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus dari masyarakat, juga dari aparat pemerintah setempat. Dengan adanya bank sampah maka diharapkan lingkungan menjadi bersih dan sehat. Mindset masyarakat sudah berubah yang tadinya menilai sampah adalah sesuatu yang kotor, namun dengan adanya bank sampah maka mindset berubah menjadi sampah mendatangkan uang. Hal ini akan mendorong warga untuk menyimpan sampah mereka dan

membawanya ke pusat daur ulang ketika ditimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, dan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung dan memfasilitasi program ini. Terimakasih juga kepada Paud tiga Bahasa Nailun Nabhan Kelurahan Mawang Kabupaten Gowa atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, putri dwi dkk. (2021). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Gowa*. 2, 1–17.
- Indrawati, D., Ruhiyat, R., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.2336>
- Irawatie, A., Iswahyuni, I., Setiyawati, M. E., & Afriani, H. F. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berwawasan Lingkungan Sehat di Masa Pandemic Convid 19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 970–983.
- Istanti, E., & Noviandari, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 57–63. <https://doi.org/10.25047/j->

dinamika.v7i1.2982

- Mappasere, F. A., & Husein, N. (2019).
Ibm Gerakan Bank Sampah Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Kota Makasar. *Majalah Aplikasi NGAYAH*, 10(1), 84–90.
- Quraisy, H., & Asnaeni, S. (2019).
Eksistensi Nilai Sosial Budaya A'dengkapada dalam Acara Perkawinan Masyarakat Kelara Kabupaten Jeneponto. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 44–49.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v5i1.1183>
- Susilawati, D., & Wulaningrum, P. D. (2021). *PERAN BANK SAMPAH : PENINGKATAN AWARENESS KELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS CO- sampah plastik , masyarakat mempunyai*. 4, 669–678.